

Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Metode *Discovery Inquiry* Siswa Kelas VII SMP N 2 Marioriwawo

Ayunis Faradillah¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

ayunisfaradillah12@gmail.com

Aco Krumpa²

Universitas Muhammadiyah Makassar

aco@unismuh.ac.id

Ika Zulfika³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ikazulfika06@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Korespondensi penulis, e-mail: ayunisfaradillah12@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve students' ability to write poetry creatively through the discovery-inquiry method for class VII students of SMPN 2 Marioriwawo. This research is a class action research (PTK) meaning class-based research in which the procedure is carried out with various actions (action research). Classroom action research can be defined as a part in the form of a reflective study by action actors, which is carried out to increase the rational ability of the actions taken and improve the conditions in which the learning practices are carried out. This classroom action research is intended to develop new skills or approaches to solving problems with direct application in schools. Classroom action research is also carried out thematically by following certain procedures or steps. This study uses a class action research design (CAR) with two cycles, namely the action process in cycle I and cycle II. In the first cycle aims to determine students' skills in creative writing poetry. While the results of the process research held in cycle II aimed to determine the level of students' abilities in writing poetry after making improvements in student teaching and learning activities. Cycle I aims to determine students' poetry creative writing skills, from cycle I it is used as a reflection to carry out cycle II. While the second cycle aims to find out the increase in students' poetry creative writing skills through the Discovery-Inquiry method after making improvements to the implementation of the teaching and learning process based on cycle I. Students' poetry creative writing test scores in cycle I reached an average of 56% of students in class or the class doesn't understand about creative poetry writing. The average results of cycle II tests reached an average of 75% for the number of students in the class or in the good category. The students' poetry test results from Cycle I to Cycle II increased by 19%. This increase was caused by the adaptability of students in cycle II with the discovery-inquiry learning method used by researchers.*

Keywords: *writing, poetry, discovery-inquiry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi melalui metode discovery-inquiry siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas yang prosedurnya dilakukan dengan berbagai tindakan (action research). Penelitian tindakan kelas

Received April 07, 2023; Revised Mei 06, 2023; Accepted Juni 23, 2023

* Avunis Faradillah. ayunisfaradillah12@gmail.com

dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang berbentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di sekolah. Penelitian tindakan kelas juga dilakukan secara tematik dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis kreatif puisi siswa, dari siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi siswa melalui metode *Discovery-Inquiry* setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang didasarkan pada siklus I. Nilai tes menulis kreatif puisi Siswa pada siklus I mencapai rata-rata 56% siswa di kelas atau kelas kurang memahami tentang menulis puisi kreatif. Hasil rata-rata tes siklus II mencapai rata-rata 75% untuk jumlah siswa di kelas atau masuk dalam kategori baik. Hasil tes puisi siswa dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan beradaptasi siswa pada siklus II ini dengan metode pembelajaran *discovery-inquiry* yang digunakan peneliti.

Kata kunci: menulis, puisi, *discovery-inquiry*

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk karya sastra menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami (Depdiknas 2003:15).

Adapun indikator yang akan dicapai yaitu mampu menulis puisi berdasarkan peristiwa menarik dan juga pilihan kata yang sesuai untuk mengungkapkan perasaan. Menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan-gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan (Sukirno 2010:3)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis

merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Adapun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menunjukkan kemampuan menulis. Menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan Ketika harus menulis. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali kalimat. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong, tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa kelas VII SMPN 2 Marioriwawo, menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar dengan kompetensi dasar menulis puisi kurang berhasil dan cenderung monoton. Dalam mengajarkan sastra, Teknik yang dilakukan guru kurang bervariasi dan hal tersebut berdampak pada nilai yang dicapai siswa pada materi menulis puisi masih rendah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran disini tidak ada unsur kreativitas.

Siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang puisi, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi dan akhir dari proses tersebut adalah memberikan penilaian. Proses pembelajaran sastra menulis puisi seperti itu kurang mencapai hasil yang maksimal karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru sehingga siswa kurang kreatif dalam menulis puisi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang kreatif sehingga ekspresinya terbatas. Karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru. Padahal, tujuan utama dalam pembelajaran sastra adalah agar siswa mampu berekspresi, menikmati, dan memahami karya sastra. Selain metode yang kurang bervariasi, selama proses pembelajaran seluruhnya dilakukan didalam kelas dan hal ini bisa membuat jenuh siswa.

Solusi yang bisa ditawarkan oleh peneliti dengan permasalahan tersebut yaitu dengan memilih dan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa belajar dan memperoleh pengalaman lebih banyak (Subana, 2005:114)

Istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam Bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* yang diartikan ‘membuat’ atau ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2013: 134). Wiyanto (2005: 57) menyatakan bahwa menulis

puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya dapat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Dalam menulis dibutuhkan metode yang dapat membantu menumbuhkan ide kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *discovery-inquiry*. Metode tersebut merupakan pendekatan kognitif dalam pembelajaran, yang mana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong agar mempunyai pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka melakukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya (Suprihatiningrum, 2014: 162) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*, yaitu guru sebagai pembimbing siswa dalam menulis puisi dengan cara, pertama siswa merumuskan masalah dengan cara menentukan isi pokok dalam menulis puisi, kedua siswa mengembangkan permasalahan yang akan ditulis menjadi puisi dengan menjabarkan permasalahan berdasarkan pengalaman siswa yang paling menarik, ketiga siswa menulis puisi berdasarkan apa yang telah dirumuskan yaitu pengalaman siswa yang paling menarik dan guru dalam kegiatan ini yaitu membantu dan merangsang siswa dalam menemukan atau menentukan diksi, Bahasa figuratif, kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, perimajinasian, amanat, keaslian dan rima. Dengan cara guru langsung membimbing setiap siswa dengan tujuan agar siswa maksimal dalam belajar menulis puisi dan membentuk karakter siswa berkreatif. Hasil Penelitian yang Relevan, Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama, menulis puisi telah banyak dilakukan, Sahra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan menulis kreatif puisi bebas melalui media batu bagi siswa SMPN 15 Mataram, Menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 67,5 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 80,5. Hasil penilaian siswa pada prasiklus adalah 4,2 dengan keaktifan 85% dari jumlah siswa.

Riris Nurhidayah (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Dan Media Video Pada Siswa Kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora. Dari hasil aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dari masing-masing aspek, aspek pertama pada siklus I 18 siswa (66,6%), aspek kedua 10 siswa (37,0%), aspek ketiga 9 siswa (33,3%), selanjutnya 19 siswa (70,4), aspek kelima 20 siswa (74,0%). Kemudian meningkat pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (81,5%), 19 siswa (70,4%), 19 siswa (70,4%), 22 siswa (81,5%) dan 22 siswa (81,5%). Hasil aktivitas guru pada tiap siklus, pada siklus I berjumlah 26 dengan kategori cukup, kemudian

meningkat pada siklus II berjumlah 34 dengan kategori Baik. Nilai rata-rata dari hasil keterampilan menulis puisi tiap siklus yaitu 4,98 pada tahap prasiklus, pada siklus I sebesar 6,77, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 7,57.

Gamar Fauziah (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang. Menyimpulkan nilai rata-rata skor pada hasil tes pratindakan sebesar 64,56. Pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 74,11 dan pada tindakan siklus II rata-rata skor sebesar 82,84. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa teknik pengamatan objek secara langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa SMP dalam menulis puisi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kreatif puisi dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Namun demikian, penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry* sebagai media pembelajaran masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi melalui metode *Discovery-Inquiry* sebagai metode pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas. Menurut Burns dalam Kunandar (2008: 44) “Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.” Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses belajar mengajar di kelas melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis kreatif puisi siswa, dari siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi siswa melalui metode *Discovery-*

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	85-100	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{1246}{56} = 56,6$ 22 56 (K)
2.	70-84	Baik	2	157	9,09	
3.	60-69	Cukup	5	315	22,73	
4.	50-59	Kurang	13	689	59,09	
5.	<50	Sangat Kurang	2	85	9,09	
	Jumlah		22	1246	100	

Inquiry setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang didasarkan pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan metode *Discovery-inquiry*. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis kreatif puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel dadiagram, kemudian diuraikan analisis atau ditafsirkan makna dari laporan tabel dan diagram tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi, Angket, dan dokumentasi (berupa foto)

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 merupakan pemberlakuan Tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi menggunakan metode *discovery- inquiry*. Pada siklus 1 terdiri dari hasil tes dan nontes yang meliputi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes menulis puisi. Hasil kedua data tersebut dijelaskan secara rinci pada bagian berikut.

Hasil Tes Siklus 1

Hasil tes pada siklus 1 merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi menggunakan metode discovery-inquiry. Kriteria penilaian pada siklus 1 meliputi lima aspek yaitu: (1) Rima, (2) Diksi, (3) Pembaitan, (4) Tipografi, (5) Kesesuaian isi. Hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi dapat dilihat dari tabel berikut.

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus 1

Data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode discovery-inquiry rata-rata skor yang dicapai adalah 56 dan termasuk dalam kategori kurang. Jumlah siswa yang yang mendapat kategori baik dengan rentang nilai 85-100 belum ada yang mencapai hasil tersebut (0%). 2 siswa atau sebanyak 9,09% masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 22,73% dengan rentang nilai 60-69. Selanjutnya 13 siswa atau sebanyak 59,09% masuk kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Sedangkan 2 siswa atau sebesar 9,09% masuk dalam ketegori sangat kurang dengan rentang nilai kurang dari 50.

Selanjutnya, jumlah siswa keseluruhan dalam keterampilan menulis kreatif puisi lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

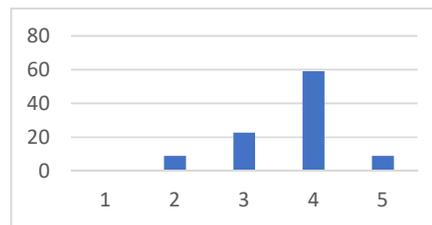


Diagram Hasil Tes Menulis Kreatif Puisi (Siklus 1)

Keterangan: 1= Sangat Baik

2= Baik

3= Cukup

4= Kurang

5= Sangat Kurang

Dari Diagram diatas dapat disimpulkan bahwa batang untuk kategori kurang mencapai angka paling tinggi yaitu sebesar 59,09%, Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis kreatif puisi masih tergolong kurang. Sisanya berada pada kategori baik sebesar 9,09%,

kategori cukup sebanyak 22,73%, kategori sangat kurang berada pada persentase 9,09%, dan kategori sangat baik sebesar 0%

1. Hasil Penelitian pada siklus II

Siklus II dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil dari siklus termasuk masih kategori kurang sehingga dilakukan siklus II, untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi siswa sesuai yang ditargetkan.

a. Hasil tes siklus II

Siklus II ini merupakan pemberlakuan Tindakan penelitian melalui metode discovery-inquiry. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot	%	Rata-Rata
1.	85-100	Sangat Baik	9	795	40,9	$X = \frac{1665}{22} = 75,2$ 75 (B)
2.	70-84	Baik	7	510	31,8	
3.	60-69	Cukup	4	245	18,3	
4.	50-59	Kurang	2	105	9	
5.	<50	Sangat Kurang	0	0	0	
	Jumlah		22	1246	100	

kreatif puisi. Penilaian sama seperti pada siklus II dan terdiri atas data tes dan nontes, Hasil data tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Data diatas menunjukkan peningkatan peningkatan rata-rata skor siswa dalam menulis kreatif puisi melalui metode discovery-inquiry rata-rata skor yang dicapai 75 dan dikategorikan baik. Jumlah siswa yang yang mendapat kategori baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 9 siswa atau sebanyak 40,9% . 7 siswa atau sebanyak 31,8% masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 18,3% dengan rentang nilai 60-69. Selanjutnya siswa atau sebanyak 9% masuk kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Sedangkan yang masuk dalam ketegori sangat kurang dengan rentang nilai kurang dari 50 adalah 0 siswa.

Selanjutnya, jumlah siswa keseluruhan dalam keterampilan menulis kreatif puisi lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

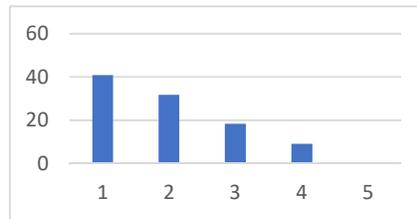


Diagram diatas menunjukkan bahwa batang untuk kategori sangat baik mencapai skor yang paling tinggi dengan angka 40,9%. Karena hal ini, keterampilan menulis kreatif siswa dengan menggunakan metode discovery inquiry sudah termasuk dalam kategori baik. Sisanya berada pada kategori baik dengan presentase 31,8%, dan yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 18,3%, selanjutnya yang masuk dalam kategori baik sebesar 9%, dan 0% siswa masuk dalam kategori sangat kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 2 Marioriwawo pada siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I adalah 56 dan siklus II mencapai 75. Peningkatan menulis kreatif puisi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%
2. Perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II pada keterampilan menulis kreatif puisi siswa mengalami perubahan ke yang lebih baik. Pada siklus I siswa belum bisa mencari ide dan tema yang tepat pada puisi yang akan ditulis sehingga pada siklus ini target belum dicapai, tetapi pada siklus II Sebagian besar siswa sudah bisa berpikir kreatif untuk menulis puisi, menentukan ide puisi, serta tema yang tepat. Oleh karena itu pada siklus II ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai target yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Algensindo.
 Aminuddin, 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiyono, Herman. 2012. *Pembelajaran Keterampilan menulis berbasis proses menulis dan Teori pemerolehan Bahasa*. Jambi: Pena (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra)
- Darusuprati, Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pup Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Godean Sleman*. Skripsi. Fkip. UNY
- Depdiknas. 2008. *Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Harianto, Erwin. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Jenepono: Didaktika. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023
- Kinayati, Sumaryati Djojurosuroto. 2004. *Prinsip – prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Poetry Study*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rofi'udin Ahmad dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di Misqoriah Fadil ah*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan. UIN Sumatera Utara: Medan.
- Simarmata, Qoriyanti Mai Yuliasri. 2017. *Keterampilan Berbicara Mejadi Sebuah Profesi*. Pontianak: *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6. Diakses pada tanggal 7 Januri 2023
- Subana, M, dkk,. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Heru. 2016. *Membangun Budaya Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Singkawang: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sukirman. 2020. *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Palopo: *Jurnal Konsepsi* 9. Diakses pada tanggal 7 Januari 2023.
- Suriamiharja, Agus, H, Akhlah Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujatno. 1998. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. .1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tirtawirya, Putu Arya. 1983. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Triyanto, Agus. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Makalah Disampaikan Pada Lokakarya Nasional Membaca dan Menulis. Training Of Trainer (TOT) Bagi Guru SLTP Tahun 2002., Semarang 3-14 Juli*.
- Waluyo, Herman, J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. .1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.